

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MURID KELAS V SDN GENTUNGANG KECAMATAN
BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh :
ARWINI PUSFITA
10540 9172 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARWINI PUSFITA**, NIM **10540 9172 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 181/Tahun 1440 H/2018 M, Tanggal 19 Muharram 1440 H/29 Tanggal 29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
 04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Penguji : **1.Drs. H. Nurdin, M.Pd.**
2.Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
3. Dra. Hj. Siti Fatimah Tola, M.Si.
4. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Disahkan Oleh,
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860-934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **ARWINI PUSFITA**
NIM : 10540 9172 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada
Murid Kelas V SDN Gentungang Kecamatan Bajeng
Barat Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

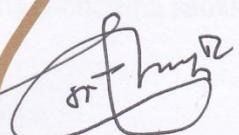
Makassar, Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd

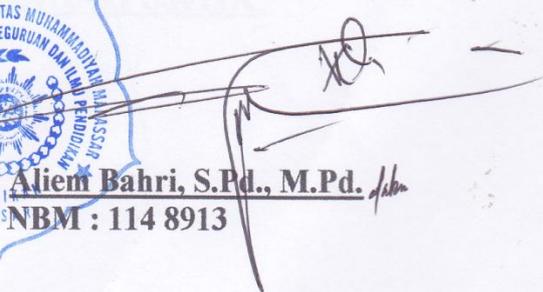

Dr. Siti Fatimah Tola, M.Si

Mengetahui,

**Dekan FKIP
Unismuh Makassar**

Ketua Jurusan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 937


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 114 8913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ARWINI PUSFITA**
NIM : 10540 9172 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
pada Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng
Barat Kab. Gowa**

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

ARWINI PUSFITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ARWINI PUSFITA**
NIM : 10540 9172 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

ARWINI PUSFITA

MOTO

“Jika kau merasa kalah, maka kalahlah kau,
jika kau merasa takut, maka takutlah kau.
Jika kau ingin menang tapi merasa tidak mampu,
hampir pasti kau akan kalah.
Jika kau merasa sesat, sesatlah dirimu
karena sesungguhnya,
sukses dimulai dari niat seseorang.
Semua tergantung pada suasana hatimu.
Jika kau merasa terbang, maka kau akan terbang.
Kau harus bercita-cita tinggi.
Kau harus yakin pada dirimu
Sebelum kau raih pialamu.
Perjuangan hidup tak selalu dimenangkan
oleh mereka yang terkuat atau yang paling sigap,
cepat atau lambat,
orang yang **YAKIN DIRINYA BISA**,
itulah yang tampil menjadi sang **JUARA!**”

_Napoleon Hill

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Arwini Pusfita, 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurdin dan pembimbing II Sitti Fatimah Tola.

Masalah utama penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada murid kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada murid kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN Gentungang sebanyak 27 orang murid yang terdiri dari 12 orang murid laki-laki dan 15 orang murid perempuan.

Hasil Penelitian dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan hasil belajar murid. Adapun hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut. (1) Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu, dari 27 orang murid, terdapat 10 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 37,04 %, dan 17 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 62,96 %. Skor rata-rata *pre-test* yaitu, 56,33% yang berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan, dari 27 orang murid, terdapat 23 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 85,19 %, dan 4 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 14,81 %. Skor rata-rata *post-test* yaitu, 77,59 yang berada pada kategori tinggi. (2) Hasil analisis inferensialnya yaitu, $7,446 > 2,056$. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa ”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

Dr. H. Abdul Rahman Rahim, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Nurdin, M.Pd., Pembimbing I dan Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis. Drs. Muhammad, Kepala sekolah SDN Gentungang atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. St. Hajar, S.Pd., Guru kelas V SDN Gentungang, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.

Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SDN Gentungang yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amiin Ya Rabbal alamin

Wa'alaikumussalam Wr.Wb

Makassar, Agustus 2018
Penulis,

Arwini Pusfita
Nim : 10540 9172 14

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS...	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian Relevan.....	7
2. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SD.....	8

3. Hasil Belajar.....	11
4. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).....	14
5. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Defenisi Operasional Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Sampel.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN Gentungang Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).....	41
2. Deskripsi Hasil <i>Postest</i> Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN Gentungang Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).....	43
3. Uji Hipotesis.....	44
B. Pembahasan.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi.....	37
Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab.Gowa.....	41
Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Materi Pretest.....	42
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial...	42
Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SDN Gentungan Kec.Bajeng Barat Kab.Gowa.....	43
Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan Materi Postest.....	43
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosia.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian.....	29
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	54
Lampiran 2. Daftar Hadir Murid.....	56
Lampiran 3. Pedoman Observasi Murid.....	58
Lampiran 4. Daftar Nilai Murid.....	62
Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Depdiknas (2006) secara khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan selain membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengembangan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, juga membekali murid agar terampil dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Oleh karena itu, semestinya para guru merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan memperhatikan tujuan-tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri, yakni selain pembelajaran yang ditujukan untuk pembekalan konsep juga pembekalan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah sosial mengingat masalah-masalah yang dihadapi manusia saat ini sudah sangat kompleks mulai dari masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang tidak sederhana; masalah pribadi sampai masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, masalah Negara sampai kepada masalah dunia. Singkat kata, Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan mencetak pribadi masa depan yang mampu menjawab tantangan-tantangan zaman. Dalam konteks ke SD-an Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan membekali siswa dengan sejumlah pengetahuan akan konsep, dan kemampuan maupun keterampilan dalam memecahkan masalah sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Namun pada kenyataannya di lapangan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih dititik beratkan pada pembekalan anak terhadap penguasaan konsep-

konsep yang sifatnya hafalan. Bagaimana tidak, sebagian dari mereka para guru berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya adalah pelajaran hafalan yang tidak menantang untuk berpikir. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data, atau fakta yang harus dihafal dan tidak perlu dibuktikan (Sanjaya, 2007: 226). Hal tersebut banyak terjadi di Sekolah Dasar.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 25 September 2017. Hasil observasi kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa memiliki nilai KKM 70 dari jumlah murid kelas V adalah 27 orang, yang mencapai nilai KKM 17 orang dan yang tidak mencapai KKM 10 orang. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan solusi atas masalah tersebut di atas dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Proses pembelajaran dan hasil tes tentang pokok bahasan sikap saling menghormati dan menghargai antar suku bangsa dan budaya di Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kondisi Proses pembelajarannya (1) murid terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, (2) murid jarang diberi kesempatan dalam menyampaikan pendapat, (3) guru kurang merangsang kemampuan berfikir murid dalam memecahkan masalah-masalah sosial khususnya yang berkaitan dengan pokok bahasan, (4) murid kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mencermati dan mendalami bahwa akar masalahnya terletak pada (1) pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat, oleh guru yang bersangkutan didalam membelajarkan siswa sehingga

menyebabkan kurangnya aktifitas dan perilaku murid dalam pembelajaran, (2) metode yang digunakan adalah metode ceramah (3) kemungkinan pandangan guru yang bersangkutan tentang arti dan makna belajar yang sesungguhnya sedikit keliru sehingga cenderung melihat dan menilai keberhasilan pengajaran manakala siswa mampu menghafal kosep-konsep yang diajarkan dan ternyata hal tersebut turut mewarnai situasi dan kondisi pembelajarannya, sehingga hasil tes yang dicapai oleh murid dari soal yang diberikan oleh peneliti tentang analisis pemecahan masalah sangat rendah.

Untuk menyelesaikan persoalan dan penyebab persoalan di atas maka peneliti menawarkan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Sanjaya (2006) mengartikan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Pertama, strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan murid. strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) tidak mengharapkan murid hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.

Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Untuk itu peneliti mengangkat topik penelitian “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa?”.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian adalah : untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan guru SD dan peneliti memiliki pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

Peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi murid, diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar serta dalam memodifikasi

berbagai strategi dalam mengajar terutama strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).

- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Peneliti mengangkat topik penelitian “*Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa*”.

1. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriani (2013) mahasiswa Universitas Semarang dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam materi “Perubahan Lingkungan” pada siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 3 Kota Tegal. Terjadi peningkatan hasil tes formatif dari 77,03 pada siklus I menjadi 85,14 pada siklus II, dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 81,08% menjadi 89,19%. Sedangkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran meningkat dari 81,08% menjadi 82,88% pada siklus II dan mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi.

Menurut Aqmarina (2014) dan skripsinya yang berjudul “Penerapan model *problem based learning* (PBL) dengan media grafis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 7 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014” memberi kesimpulan bahwa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan presentase hasil aktivitas siswa pada pembahasan setiap siklus, siklus I (56%) dengan kualifikasi “Cukup Aktif” dan siklus II (76%) dengan kualifikasi “Aktif”. Sedangkan secara

klasikal presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I (68%) menjadi (80%) pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 12%.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penyajian kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penelitian tersebut cukup relevan terhadap efektivitas penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Pendidikan IPS SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Nasution (Yaba, 2006: 4) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Menurut Sumantri (Yaba, 2006: 4) merumuskan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bahan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di tingkat SD, SLTP dan SLTA.”

Menurut Sapriya (2011 : 12) IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk tingkat sekolah sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang di kemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah.

Menurut Susanto (2014: 6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip - prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Dalam konteks ke SD-an, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan sesuai tingkat perkembangan anak usia SD dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat Sekolah Dasar.

a. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan pada falsafah negara tersebut, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Sejalan dengan tujuan pendidikan di atas, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Depdiknas (2006) secara khusus adalah selain membekali siswa dengan pengetahuan dan pengembangan konsep juga membekali

siswa agar terampil dalam memecahkan masalah-masalah sosial. tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Sumaatmadja (beduatsuko.blogspot 2009:02) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”.

Menurut Gunawan (2011 : 40-41) tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6.

Berdasarkan pada beberapa pandangan mengenai tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di atas dapat dirangkum bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan, keterampilan serta kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

b. Manfaat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Manfaat yang didapat setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengalaman langsung apabila guru Ilmu Pengetahuan Sosial memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.
- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
- 4) Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat (Pustaka.ut.ac.id.2009: 263).

Manfaat pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di atas sangat dibutuhkan untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan. Melihat kemampuan siswa khususnya di tingkat SD masih sangat terbatas. Untuk itu, perlunya pengoptimalan dan pemaksimalan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD agar dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan murid.

3. Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik. 2008:30).

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi

siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Menurut Hamalik (2011: 155) hasil tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dia tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Howard Kingsley (Sudjana.2005:15) membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri murid karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin kami jelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yakni:

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo (M. Joko, S.2006:82) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar murid yang tidak baik pula.
- 2) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada murid. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar murid menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi hasil belajar.
- 3) Relasi guru dengan murid. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan murid) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga murid berusaha mempelajari sebaik-baiknya, hal demikian dapat terjadi sebaliknya.
- 4) Relasi murid dengan murid. Murid yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau

sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. akibatnya makin parah dan dapat mengganggu belajarnya.

Oleh karena itu perlu segera ditangani berupa bimbingan agar ia dapat diterima kembali oleh teman-temannya.

1) Disiplin sekolah. Kedisiplinan murid di sekolah erat hubungannya dengan kerajinan murid dalam sekolah juga dalam belajar. hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi murid atau peserta didik.

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Trianto (2012 : 180) strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan mata pelajaran dan murid, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) yang telah di tentukan. Adapun klasifikasi pembelajaran dapat ditinjau dari : (1.) tujuan pembelajaran meliputi: (a) strategi pembelajaran kognitif, (b) strategi pembelajaran afektif ,(c) strategi pembelajaran psikomotorik ; (2.) letak kendali belajar pada siswa atau pada guru; (3.) jenis materi yang dipelajari meliputi: (a) strategi pembelajaran fakta, (b) strategi pembelajaran konsep, (c) strategi pembelajaran prinsip, dan (d) strategi pembelajaran prosedur; (4.) besar kecilnya kelompok belajar; (5.) cara memperoleh pengetahuan induktif, deduktif, discovery dan inkuiri; (6.) interaksi atau komunikasi; (7.) hubungan atau jarak antara guru dan siswa apakah langsung atau tidak langsung.

Konsep strategi pembelajaran merupakan konsep yang multidimensi dalam arti dapat ditinjau dari berbagai dimensi (sudut pandang).;

1. Dari dimensi perancangan, strategi pembelajaran adalah pemikiran dan pengupayan secara strategis dalam memilih, menyusun, memobilisasi, dan mensinergikan segala cara, sarana/prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan.
2. Dari dimensi pelaksanaan (pada unsur guru sebagai pelaku), strategi pembelajaran adalah keputusan bertindak secara strategis dalam memodifikasi dan menyelesaikan komponen-komponen sistem instruksional untuk lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Dari dimensi pelaksanaan (pada aspek proses belajar-mengajar), strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-murid dalam peristiwa belajar mengajar (Abimayu, 2008 : 2-6).

Menurut Kemp (Sanjaya, 2006:126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar,
- (2) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, metode, dan teknik belajar mengajar, dan
- (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. (Sagala, 2009: 221).

Menurut Yamin (2013: 62) strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) adalah “salah satu strategi pembelajaran inovatif yang memberi kondisi aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata”.

5. Konsep Dasar dan Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis

Masalah (SPBM)

Menurut Sanjaya (2006 :214) strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Pertama, strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan murid. strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) tidak mengharapkan murid hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) murid aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah

dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Trianto (2012 : 174-175) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari beberapa unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Selanjutnya menurut Rusman (2012: 232) karakteristik berbasis masalah adalah sebagai berikut :

- a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;

- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*);
- d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru belajar;
- e) Belajar pengarah diri adalah hal yang utama;
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM);
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, kooperatif;
- h) Pengembangan keterampilan *Inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- i) Keterbukaan proses dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan;
- j) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) harus dimulai dengan kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa, pada tahapan ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.

6. Hakikat Masalah Dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Hakikat masalah dalam strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di bawah ini diberikan kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) menurut Sanjaya (2006 : 216).

- 1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya.
- 2) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap murid dapat mengikutinya dengan baik.
- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
- 4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh murid sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat murid sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

7. Tahapan-tahapan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)

Banyak ahli yang menjelaskan bentuk penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan enam langkah strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah (problem solving), yaitu:

- a) Merumuskan masalah, yaitu langkah murid menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b) Menganalisis masalah, yaitu langkah murid meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah murid merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d) Mengumpulkan data, yaitu langkah murid mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e) Pengujian hipotesis, yaitu langkah murid mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah murid menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

David Johnson dan Johnson mengemukakan ada lima langkah strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) melalui kegiatan kelompok.

- 1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isi konflik, hingga murid menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru dapat meminta pendapat dan penjelasan murid tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang dapat menghambat maupun faktor yang dapat mendukung penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil.
- 3) Merumuskan alternatif strategi, yaitu menulis setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap murid didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- 4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diharapkan.

Sesuai dengan tujuan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dari beberapa bentuk beberapa strategi

pembelajaran berbasis masalah (SPBM) yang dikemukakan oleh para ahli, maka secara umum strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyadari masalah

Implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing murid pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial.

2) Merumuskan masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Murid dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, merinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik dan dapat dipecahkan.

3) Merumuskan hipotesis

Sebagai proses berfikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berfikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan. Kemampuan yang diharapkan dari murid dalam tahapan ini adalah murid dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan.

4) Mengumpulkan data

Sebagai proses berfikir empiris, keberadaan data dalam proses berfikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada.

5) Menguji hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan akhirnya siswa menyimpulkan hipotesis yang diterima dan mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan dari murid dalam tahapan ini adalah menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.

6) Menentukan pilihan penyelesaian merupakan akhir dari proses strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) Kemampuan diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat diperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan. Sanjaya (2006 : 218).

Dari uraian langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) yang dikemukakan oleh para ahli. Peneliti mengambil intisari dari apa yang dikemukakan oleh para ahli tentang langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dengan merumuskan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) yang relevan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah, yakni menentukan masalah terhadap suatu kejadian sosial.
2. Mendiagnosis masalah, yakni mencari penyebab masalah dan sesuatu yang berkaitan dengannya yang dapat digunakan untuk merumuskan langkah strategis dalam pemecahan masalah.
3. Menyelesaikan masalah, yakni menentukan langkah strategis yang tepat dalam menyelesaikan masalah.
4. Pilihan penyelesaian, yakni menentukan dan memilih langkah yang lebih tepat, akurat, dan rasio dalam menyelesaikan masalah.

8. Keunggulan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)

Menurut Sanjaya (2006 :219) strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) Sebagai suatu strategi pembelajaran, memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan murid serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi murid.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran murid.
4. Pemecahan masalah dapat membantu murid bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu murid untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

6. Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada murid bahwa setiap mata pelajaran (Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh murid, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
7. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai murid.
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan murid untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada murid untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat murid untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

9. Kelemahan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)

Menurut Sanjaya (2011:221) Adapun kelemahan yang terdapat pada pembelajaran berbasis masalah di antaranya :

1. Manakala murid tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

3. Tanpa pengamanaan mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

10. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahap-tahap strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)	Kegiatan Pembelajaran
1. Tahap merumuskan masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membacakan atau menyampaikan kejadian tentang masalah sosial yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. - Tiapkelompok siswa, merumuskan masalah dari kejadian/fakta dibawah bimbingan guru.
2. Tahap mendiagnosis masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Dibawah bimbingan guru para siswa di tiap kelompok mencari akar penyebab masalah pada kejadian yang telah dibacakan atau disampaikan guru.
3. Tahap menyelesaikan masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Tiap kelompok mendiskusikan dan merumuskan langkah apa yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah tersebut.
4. Tahap pilihan penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> - Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang langkah-langkah penyelesaian masalah. - Guru dan siswa mendiskusikan tentang langkah yang paling tepat dan rasio untuk menyelesaikan masalah tersebut.

B. Kerangka Pikir

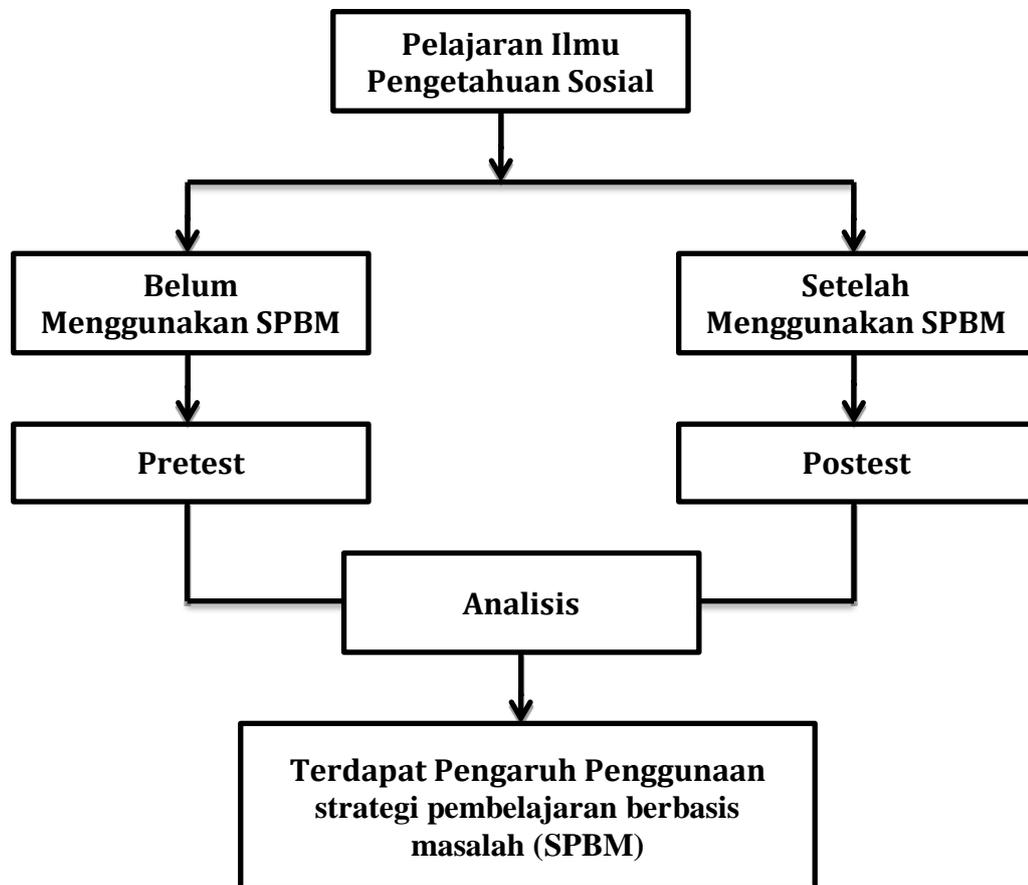
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD mestinya dirancang dengan berpedoman pada yang salah satunya adalah tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Depdiknas (2006) adalah membekali murid agar terampil dalam memecahkan masalah sosial mengingat semakin kompleksitasnya masalah yang dihadapi manusia dewasa ini dan tidak terlepasnya manusia dari masalah. Kemampuan murid dalam memecahkan masalah sosial dalam konteks pembelajaran tervisualisasi pada hasil belajar, dimana hasil belajar atau kemampuan murid arahnya bergantung pada soal dan tujuan pembelajaran yang dirancang. Untuk itu perlunya upaya mengsinergikan antara TIK dan soal serta tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri.

Hasil belajar atau kemampuan murid dalam memecahkan sosial setelah mengikuti pembelajaran khususnya pada pokok bahasan tentang sikap saling menghormati dan menghargai antar sukubangsa dan budaya di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar atau kemampuan murid dalam memecahkan masalah sosial, strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses yakni bagaimana meningkatkan aktivitas dan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006) strategi pembelajaran

berbasis masalah (SPBM) tidak mengharapkan murid hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Disamping itu strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) merupakan strategi pembelajaran yang sangat menekankan pada upaya penyelesaian masalah secara ilmiah.

Berdasarkan pemaparan di atas, strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) terlihat sangat cocok dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang kemampuan berpikirnya dalam memecahkan masalah, senada apa yang dibahasakan oleh Joko (2006) bahwa strategi ataupun metode pembelajaran yang relevan sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kerangka pikir peneliti maka dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Bagan 2.1 kerangka pikir penelitian

C Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra- eksperimen atau pre-experiment yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain penelitian eksperimen semu :

Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
	01	X	02

Keterangan :

- 01 : Pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pretes*)
- X : Perlakuan atau eksperimen (Pemberian reward)
- 02 : Pengukuran kedua setelah pemberian reward (*post test*)

B. Defenisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2015 : 61) menyatakan bahwa variabel adalah kostrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status social, jenis

kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Adapun variabel yang diselidiki pada penelitian ini terdiri dalam dua jenis yaitu variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat yang diberikan perlakuan adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)., sedangkan variabel bebas adalah penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) (X).

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) yang disimbolkan oleh (X), dan variabel terikat yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang disimbolkan oleh (Y).

Desain penelitian ini dapat dirancang sebagai berikut:



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa ajaran 2017/2018 sebanyak 298 siswa. Laki-laki 107 siswa dan Perempuan 191 siswa. Berikut ini jumlah siswa SDN Gentungan Kec. Bajeng Barat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	I A	8	15	23
2.	I B	10	17	27
3.	II A	8	16	24
4.	II B	10	16	26
5.	III A	7	20	27
6.	III B	10	12	22
7.	IV A	7	20	27
8.	IV B	10	12	22
9.	V A	9	12	21
10.	V B	12	15	27
11.	VI A	10	15	25
12.	VI B	9	18	27
JUMLAH		107	191	298

Sumber: Dokumen SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa TA.2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari

sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel purposif (purposive sampling) yaitu dikenakan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B di SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa, yang berjumlah 27 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 18 orang.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas V b	12	15	27

Sumber: Dokumen SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa TA.2018

D. Instrumen Penelitian

Menurut Bungin (2009:94-95) instrument penilaian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data lapangan. Instrument merupakan hal yang paling penting dari keseluruhan proses penelitian yang pada dasarnya memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan sebagai suplemen

Adapun instrument penilaian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Lembar pedoman observasi
- b. Tes hasil belajar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Menurut Bungin (2009:133) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia yang menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain dibantu oleh pancaindra lain seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata dan dibantu pancaindra lainnya.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung. Observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan secara langsung pada objek yang diamati, pengamatan tidak menggunakan perantara. Hal ini dimaksudkan agar peneliti secara langsung mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti mengamati secara langsung sekolah yang diteliti yakni SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

2. Tes

Tes adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal murid terkait dengan penggunaan bahan ajar *handout* yakni pretest dan posttest. Peneliti

memberikan tes kepada murid berupa soal pretes yang diberikan sebelum tindakan dan soal postes yang diberikan setelah dilakukannya tindakan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 45	Sangat Rendah
46 – 54	Rendah
55 – 69	Sedang
70 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

Sumber: Dokumen SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa TA.2018

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Adapun uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Menurut Tripalupi dan Suwena (2014:125), SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Product and Service Solutions*. Pesatnya perkembangan penggunaan statistik didukung oleh software statistik yang mempermudah pengolahan data. SPSS sebagai salah satu software statistik telah umum digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian. Hal ini dikarenakan kemudahan pengoperasian software SPSS dan lengkapnya teknik-teknik analisis statistik yang tersedia.

Adapun jenis SPSS yang digunakan untuk melakukan uji-t adalah uji-t sampel berpasangan atau berhubungan (*Paired Sample t Test*). *Paired sample t test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

Analisis SPSS, sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu seseorang harus memperhatikan asumsi-asumsi dan prasyarat yang mendasari pengolahan data tersebut. Adapun asumsi yang mendasari pengujian analisis statistik “t” sampel berpasangan dalam SPSS adalah penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam keadaan yang sama. Selain asumsi tersebut, sebelum melakukan pengujian harus memperhatikan persyaratan sebagai berikut.

- a. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berskala interval dan rasio.
- b. Menggunakan data yang sama namun pengujiannya dilakukan dua kali dengan waktu yang berbeda.

- c. Pengujian dilakukan dengan memberikan perlakuan.

Setelah persyaratan tersebut terpenuhi, barulah dilakukan analisis. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut.

- a. Membuat desain variabel pada icon *variable view* dan memasukkan data pada icon *data view*.
- b. Menganalisis data dalam SPSS, setelah data dimasukkan dalam *data view* lanjutkan dengan analisis (klik *analyse, compare means*, kemudian pilih *paired-sample t test*).
- c. Pindahkan variabel X1 (sebelum menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah) ke kolom pair variabel kotak 1 dan X2 (setelah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah) ke kotak 2.
- d. Lalu klik options, lihat kolom confidence interval percentage 95 %, klik continue, dan akhiri dengan klik OK.
- e. Memberikan interpretasi terhadap output yang dihasilkan dalam SPSS dengan prosedur kerja sebagai berikut:
 1. Tabel *Paired Sample Statistic* menunjukkan rata-rata variabel X1 dan X2.
 2. Tabel *Paired Sample Test* menunjukkan perbedaan rata-rata antara variabel X1 dan X2 dengan melihat hasil t hitung dan dibandingkan dengan t tabel dengan patokan sebagai berikut.
 - a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat perbedaan rata-rata X1 dan X2, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

- b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak terdapat perbedaan rata-rata X_1 dan X_2 , yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa mulai tanggal 23 Juli – 28 Agustus 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	27
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	10
Rentang nilai	80
Nilai rata-rata	56,33

Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 45	8	29,63	Sangat Rendah
2	46 – 54	3	11,11	Rendah
3	55 – 69	6	22,22	Sedang
4	70 – 84	8	29,63	Tinggi
5	85 – 100	2	7,41	Sangat tinggi
Jumlah		27	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 29,63 %, rendah 11,11 %, sedang rendah 22,22 %, tinggi 29,63 % dan sangat tinggi berada pada presentase 7,41 %.

Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan strategi pembelajaran berbasis masalah tergolong sangat rendah.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	17	62,96 %
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	37,04 %
Jumlah		27	100

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat

Kab. Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 37,04 % $\leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPS Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa setelah diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post Test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	27
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	45
Rentang nilai	55
Nilai rata-rata	77,59

Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 45	1	3,70	Sangat Rendah
2	45 – 54	1	3,70	Rendah
3	55 – 69	2	7,41	Sedang
4	70 – 84	12	44,44	Tinggi
5	85 – 100	11	40,74	Sangat tinggi
Jumlah		27	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 40,74 %, tinggi 44,44 %, sedang 7,41 %, rendah 3,70 %, dan sangat rendah berada pada presentase 3,70 %.

Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah tergolong tinggi

Tabel 4.6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	4	14,81 %
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	23	85,19 %
Jumlah		27	100

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 85,19 % $\leq 75\%$.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sample t Test*). Adapun hasil akhir dari t hitung dengan menggunakan software SPSS yaitu,

7,446 dengan $db = 27 - 1 = 26$ berada pada taraf signifikansi 5 % dengan t tabel sebesar 2,056.

B. Pembahasan

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah. Pertama, pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Salah satu kebaikan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi ini merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. Selain itu, strategi ini juga dapat menantang kemampuan murid serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi murid. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar murid sehingga murid dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,33 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 29,63 %, rendah 11,11 %, sedang 22,22 %, tinggi 29,63 % dan sangat tinggi berada pada presentase 7,41 %.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan strategi pembelajaran berbasis masalah tergolong sangat rendah.

Nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 77,59. Jadi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan strategi pembelajaran berbasis masalah mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 40,74 %, tinggi 44,44 %, sedang 7,41 %, rendah 3,70 %, dan sangat rendah berada pada presentase 3,70 %.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan software SPSS, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,446. Dengan frekuensi (dk) sebesar $27 - 1 = 26$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,056$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada murid kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil belajar *pre test* yang diperoleh adalah sebesar 56,33 dengan persentase ketuntasan yaitu 37,04 % yang berada pada kategori sangat rendah. Adapun rata-rata hasil belajar *post test* yang diperoleh adalah sebesar 77,59 dengan persentase ketuntasan yaitu 85,19 % yang berada pada kategori sangat tinggi.
2. Adapun hasil akhir dari t hitung dengan menggunakan software SPSS yaitu, 7,446 dengan db = 27-1 = 26 berada pada taraf signifikansi 5 % dengan t tabel sebesar 2,056. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima

Berdasarkan dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “strategi pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa”

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa, disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran berbasis masalah ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat strategi ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. d.k.k. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta : BNSP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, ruby. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2008 . *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- , 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* . Bandung: Bumi Aksara.
- , 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Medai Group.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remja Rosdakarya.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susilo, M Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.

- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tripalupi, L. E. & Suwena, K. R. 2014. *Statistika*. Singaraja: Graha Ilmu.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial I*. Makassar: PGSD FIP UNM
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Apriani, Riska. 2013. *Peningkatan Pembelajaran Perubahan Lingkungan Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Kelas IV SD Negeri Randugunting 3 Kota Tegal (Skripsi)*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Aqmarina, Ferial. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 7 metro Pusat (Skripsi)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat

Kab. Gowa

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat

Kab. Gowa

No.	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin 23 Juli 2018	08.30 – 09.00	Mengambil data murid kelas V berupa nama-nama murid sekaligus mengantar surat penelitian di sekolah.
2	Selasa 24 Juli 2018	13.00 – 14.30	Memberikan tes awal (<i>pre test</i>) kepada murid kelas V
3	Rabu 25 Juli 2018	13.00 – 14.30	Mengajar dengan memberikan perlakuan (strategi pembelajaran berbasis masalah)
4	Kamis 26 Juli 2018	13.00 – 14.30	Mengajar dengan memberikan perlakuan (strategi pembelajaran berbasis masalah)
5	Jumat 27 Juli 2018	13.00 – 14.00	Mengajar dengan memberikan perlakuan (strategi pembelajaran berbasis masalah)
6	Sabtu 28 Juli 2018	13.00 – 14.30	Memberikan tes akhir (<i>post test</i>) kepada murid kelas V

LAMPIRAN 2

Daftar Hadir Murid

Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat

Kab. Gowa

Lampiran 2. Daftar Hadir Murid

Daftar Hadir Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab.

Gowa.

No.	Nama	Pertemuan						Keterangan		
		1	2	3	4	5	6	A	S	I
1	Suandi	A	A	√	√	√	√	2		
2	Nasrullah	√	A	√	√	√	√	1		
3	Firman Ramadhan	A	√	√	√	√	√	1		
4	M. Azhar	√	√	√	√	√	√			
5	M. Rizky Akbar	√	√	√	√	√	√			
6	M. Irfan Fahrur	√	S	s	√	√	√		2	
7	Ahmad Farel	√	√	√	√	√	√			
8	Arya Winrap	√	√	√	√	√	√			
9	M. Fadil Umara	√	√	√	√	√	√			
10	A. Malik	A	√	√	√	√	√	1		
11	M. Fathir Hidayat	√	√	√	√	√	√			
12	Dirga	A	√	√	√	√	√	1		
13	Nabila salsafina	√	I	√	√	√	√			1
14	Putri nur ramadhani	√	√	√	√	√	√			
15	Siti khadijah	√	√	√	√	√	√			
16	Putri dwi anggun	√	√	√	√	√	√			
17	Nur aisyah malihab	√	√	√	√	√	√			
18	Athira	√	√	√	√	√	√			
19	Keyza Zahra	A	A	√	√	√	√	2		
20	Yulia kartika	A	√	√	A	√	√	2		
21	Nurul wahdani	√	√	√	√	√	√			
22	Andi zalza nurfadillah	A	A	√	√	√	√	2		
23	Lili aprianti	√	√	√	√	√	√			
24	Nur annisa	√	√	√	√	S	√		1	
25	Sabrina	√	√	√	√	√	√			
26	Mutainnah	A	A	√	√	√	√	2		
27	Nesya	√	I	√	√	√	√			1
Jumlah murid yang hadir		19	19	26	26	26	27			

LAMPIRAN 3

Pedoman Observasi Murid

Lampiran 3.Pedoman Observasi Murid

PEDOMAN OBSERVASI MURID

Hari / tanggal : Selasa, 23 Juli 2018

Waktu : 08.00-11.30

Kelas / Semester : V/1

Petunjuk pengisian :

Tuliskan skor yang sesuai hasil pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh murid!

No	Nama murid	Aspek yang diamati					Jumlah skor	Rata-rata	Keterangan/deskripsi
		Persiapan belajar	Aktivitas selama belajar	Motivasi untuk bisa	Efektifitas pemanfaatan waktu untuk belajar	Kemajuan penguasaan perkalian			
1	Suandi	4	4	4	3	3	18	3,6	Amat baik
2	Nasrullah	3	2	2	2	2	11	2,2	Cukup
3	Firman Ramadhan	3	3	3	3	3	15	3	Baik
4	M. Azhar	4	4	4	3	2	17	3,4	Amat baik
5	M. Rizky Akbar	3	3	3	2	2	13	2,6	Baik
6	M. Irfan Fahrur	3	2	2	2	2	11	2,2	Cukup
7	Ahmad Farel	3	3	3	2	2	13	2,6	Baik
8	Arya Winrap	4	3	3	2	2	14	2,8	Baik
9	M. Fadil Umara	4	4	3	3	3	17	3,4	Amat Baik

10	B. Malik	3	2	2	2	2	11	2,2	Cukup
11	M. Fathir Hidayat	4	4	4	4	3	19	3,8	Amat Baik
12	Dirga	3	3	3	2	2	13	2,6	Baik
13	Nabila salsafina	4	4	4	3	3	18	3,6	Amat baik
14	Putri nur ramadhani	4	4	4	4	3	19	3,8	Amat Baik
15	Siti khadijah	4	3	3	3	3	16	3,2	Baik
16	Putri dwi anggun	4	3	3	2	2	14	2,8	Baik
17	Nur aisyah malihab	4	3	3	2	2	14	2,8	Baik
18	Athira	4	4	4	4	3	19	3,8	Amat Baik
19	Keyza Zahra	4	4	4	3	3	18	3,6	Amat baik
20	Yulia kartika	4	3	3	2	2	14	2,8	Baik
21	Nurul wahdani	3	3	3	2	2	13	2,6	Baik
22	Andi zalza nurfadillah	4	3	3	4	4	18	3,6	Amat Baik
23	Lili aprianti	4	4	4	3	3	18	3,6	Amat Baik
24	Nur annisa	3	3	3	4	4	17	3,4	Amat Baik
25	Sabrina	3	2	2	3	4	14	2,8	Baik
26	Mutainnah	4	2	3	3	2	14	2,8	Baik
27	Nesya	4	4	4	3	4	19	3,8	Amat Baik
Rata-rata		3,6	3,1	3,1	2,7	2,6	15,4	3,0	Amat Baik

Pedoman Penskoran :

4: amat baik

3: baik

2: cukup

1: kurang

Kriteria deskripsi pada kolom rata-rata:

3,4 – 4,0 : amat baik

2,6 – 3,3 : baik

1,8 – 2,5 : cukup

1,0 – 1,7 : kurang

LAMPIRAN 4

Daftar Nilai Murid Kelas V SDN Gentungang Kec.

Bajeng Barat Kab. Gowa

Pre Test dan Post Test

Lampiran 4. Daftar Nilai Murid

Daftar Nilai Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

Pre Test dan Post Test

No.	Nama	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Suandi	55	80
2	Nasrullah	80	85
3	Firman Ramadhan	10	55
4	M. Azhar	65	85
5	M. Rizky Akbar	90	100
6	M. Irfan Fahrur	80	70
7	Ahmad Farel	55	70
8	Arya Winrap	52	80
9	M. Fadil Umara	75	80
10	C. Malik	30	50
11	M. Fathir Hidayat	42	70
12	Dirga	75	90
13	Nabila salsafina	16	60
14	Putri nur ramadhani	70	95
15	Siti khadijah	10	45
16	Putri dwi anggun	25	70
17	Nur aisyah malihab	42	75
18	Athira	52	75
19	Keyza Zahra	85	90
20	Yulia kartika	65	85
21	Nurul wahdani	65	90
22	Andi zalza nurfadillah	50	70
23	Lili aprianti	80	80
24	Nur annisa	75	80
25	Sabrina	42	90
26	Mutainnah	65	95
27	Nesya	70	80
Jumlah		1521	2095
Rata-rata		56,33	77,59

LAMPIRAN 5

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Dan Inferensial

Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Dan Inferensial

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		56.33	77.59
Std. Error of Mean		4.409	2.633
Median		65.00	80.00
Mode		65	80
Std. Deviation		22.911	13.684
Minimum		10	45
Maximum		90	100
Sum		1521	2095

Frequency Table

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	7.4	7.4	7.4
	16	1	3.7	3.7	11.1
	25	1	3.7	3.7	14.8
	30	1	3.7	3.7	18.5
	42	3	11.1	11.1	29.6
	50	1	3.7	3.7	33.3
	52	2	7.4	7.4	40.7
	55	2	7.4	7.4	48.1
	65	4	14.8	14.8	63.0
	70	2	7.4	7.4	70.4
	75	3	11.1	11.1	81.5
	80	3	11.1	11.1	92.6
	85	1	3.7	3.7	96.3
	90	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	3.7	3.7	3.7
	50	1	3.7	3.7	7.4
	55	1	3.7	3.7	11.1
	60	1	3.7	3.7	14.8
	70	5	18.5	18.5	33.3
	75	2	7.4	7.4	40.7
	80	6	22.2	22.2	63.0
	85	3	11.1	11.1	74.1
	90	4	14.8	14.8	88.9
	95	2	7.4	7.4	96.3
	100	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

B. Hasil Analisis Statistik Inferensial

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	56.33	27	22.911	4.409
	Posttest	77.59	27	13.684	2.633

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	27	.785	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-21.259	14.837	2.855	-27.128	-15.390	-7.446	26	.000

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN Gentungang
Kelas / Semester	: V / 1 (satu)
Tema / Subtema/PB	: Benda-benda di lingkungan sekitar / manusia dan Lingkungan/6
Alokasi waktu	: 1x pertemuan (6 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (K1)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menghormati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas karya yang, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Indikator

- 3.1 Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang,dan waktu serat keberlanjutannya dalam kehidupan social,ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam lingkup nasional.
 - 3.1.1 Mengenal gejala alam mutakhir dari media
- 4.1 Menyajikan hasil pengamatan menegenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan social, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.

4.1.1 Mengidentifikasi gejala-gejala alam mutakhir dari berbagai media.

4.1.2 Berdiskusi pola hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

C. Tujuan Pembelajaran

- Menceritakan tentang produk dan budaya unggulan daerah dengan percaya diri.
- Dengan membaca teks bacaan, siswa dapat mengetahui hubungan manusia dan lingkungannya dengan cermat dan telit.
- Dengan membaca teks bacaan siswa dapat menjelaskan cara menjaga lingkungan secara logis dan tepat.
- Dengan mengamati, siswa dapat mengetahui cara membuat gambar ilustrasi secara kreatif.
- Dengan mengamati, siswa dapat mengetahui produk daerah dan kebudayaan daerah dengan penuh rasa ingin tahu.

D. Materi pembelajaran

- Gejala-gejala alam yang terjadi di Indonesia.

E. Metode dan Model pembelajaran

Metode : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
Pendekatan : Saintifik (Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasinya).
Model Pembelajaran : Discovery learning

F. Media, Alat, dan Sumber pembelajaran

Media : Buku, gambar, teks bacaan tentang gejala alam
Alat :
Sumber belajar : Maryanto, dkk. 2014. Buku siswa kelas “IPS Terpadu” kurikulum 2010. Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan.

G. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar.• Siswa berdoa bersama di pimpin oleh salah satu siswa(ketua kelas).• Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.• Guru menyampaikan tema dan subtema yang akan di pelajari.	15 menit
2.	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">• Siswa di minta untuk mengamati gambar pada buku siswa.• Siswa di minta utuk membaca teks bacaan di buku siswa.• Siswa di minta mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang ada pada teks bacaan.• Guru menjelaskan kembali pentingnya menjaga lingkungan.• Siswa di minta untuk menyimak penjelasan guru tentang pencemaran lingkungan.	60 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam memahami topik. • Siswa di arahkan untuk kegiatan selanjutnya. • Guru menjelaskan gejala-gejala alam yang terjadi saat ini. • Siswa di minta untuk mendeskripsikan gejala alam yang terjadi. Apa yang menyebabkannya dan akibat apa yang akan di hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. • Guru dapat membawa beberapa contoh gambar gejala-gejala alam sebagai bahan pembelajaran. • Guru membimbing siswa agar kegiatan sesuai dengan topik yang sedang di bahas. • Setelah selesai diskusi siswa di minta untuk memastikan kegiatan diskusi berjalan sesuai dengan topik bahasan. • Siswa di minta untuk menggali informasi tentang gejala alam yang terjadi. • Siswa di minta mencari informasi di majalah, Koran atau internet. • Siswa di minta mencari informasi melalui orangtua dan guru. • Siswa di bimbing dalam menulis informasi agar menggunakan kalimat yang benar. • Siswa di mintaa untuk melengkapi table pada buku siswa. • Siswa di minta member tanggapan hasil pekerjaan temannya. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas di rumah (PR) 2. Guru dan murid bersama-sama menyimpulkan materi. 3. Guru memberikan pesan-pesan moral. 4. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa di akhir pembelajaran. 	
3.	Penutup		

H. Penilaian

1. Teknik penilaian

- a. Penilaian sikap : Rasa ingin tahu, percaya diri, peduli terhadap lingkungan
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis
- c. Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

Berilah tanda centang () pada kolom yang sesuai dengan sikap masing-masing siswa.

No	Nama siswa	Rasa Ingin Tahu			Rasa percaya diri			Peduli terhadap lingkungan dan budaya		
		Belum Tampak	Tampak	Menonjol	Belum Tampak	Tampak	Menonjol	Belum tampak	Tampak	menonjol

b. Penilaian pengetahuan

Gejala-gejala alam



B.



Jawablah Soal di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskanlah apa yang terjadi pada gambar 1 dan 3 di atas!
 2. Jelaskan pengertian gejala alam?
 3. Tuliskan macam-macam bencana alam yang anda ketahui?
 4. Jelaskan pengertian dari banjir, Tsunami, gempa bumi, tanah longsor Dan angin puting beliung?
 5. Tuliskan ciri atau gejala bencana di bawah ini :
 - a. Banjir
 - b. Gunung Berapi
 - c. Gempa bumi
- c. Penilaian keterampilan

Rubrik essay

Kompotensi yang dinilai:

- Pengetahuan tentang materi essay.
- Keterampilan memberikan contoh-cotoh relevan.
- Kemandirian dalam mengerjakan essay.

Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Butuh Bimbingan 1
Pengetahuan	Siswa menunjukkan pemahaman materi dalam semua jawaban essay. Siswa mampu memberikan alasan yang tepat pada semua jawaban	Siswa menunjukkan Pemahaman Materi dalam hamper semua jawaban essay. Siswa mampu memberikan alasan yang tepat hamper di semua jawaban	Siswa menunjukkan pemahaman materi dalam beberapa jawaban essay. Siswa mampu Memberikan alasan yang tepat pada beberapa jawaban	Siswa menunjukkan pemahaman materi hanya jawaban essay. Siswa mampu Memberikan alasan yang tepat pada beberapa jawaban namun kurang tepat.
Kemandirian dan manajemen waktu (attitude)	Sangat mandiri mengerjakan tugas bahkan selesai sebelum waktunya.	mandiri mengerjakan tugas dan tepat waktu.	Masih perlu di ingatkan sesekali untuk menyelesaikan tugas.	Tidak menyelesaikan tugas tepat waktunya.
Keterampilan	Siswa mampu memberikan contoh-contoh yang relevan pada semua jawaban	Siswa mampu memberikan contoh-contoh yang relevan pada hamper semua jawaban	Siswa mampu memberikan contoh-contoh yang relevan pada beberapa jawaban	Siswa mampu memberikan contoh-contoh pada beberapa jawaban namun kurang relevan.

Mahasiswa Penelitian

Arwini Pusfita
NIM : 10540917214

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas V

St. Hajar, S.Pd
NIP: -

Mengetahui

Kepala Sekolah

Drs. Muhammad
NIP: 19600616 1982 03 1 017

MEDIA



1. Bencana Banjir



2. Bencana Gunung Merapi



3. Bencana Gempa Bumi

SOAL PRETEST

1. Jelaskan pengertian gejala alam?
2. Sebutkan macam-macam bencana alam?
3. Jelaskan penyebab terjadinya tsunami?
4. Apakah yang kamu lakukan jika terjadi gempa bumi di daerahmu?
5. Apakah yang kamu lakukan jika terjadi banjir di daerahmu?

SOAL POSSTEST

1. Jelaskan pengertian gejala alam?
2. Jelaskan apa yang terjadi pada gambar 1 dan 3?
3. Tuliskan macam-macam bencana alam?
4. Jelaskan pengertian :
 - a. Banjir
 - b. Tsunami
 - c. Gempa Bumi
 - d. Tanah Longsor
 - e. Angin puting beliung
5. Tuliskan ciri atau gejala bencana alam di bawah ini :
 - a. Banjir
 - b. Gunung merapi
 - c. Gempa bumi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Mengambil data murid kelas V berupa nama-nama murid sekaligus
mengantar surat penelitian



Memberikan tes awal (pretest) kepada murid kelas V



Memberikan tes akhir (posttest) kepada murid kelas V

LAMPIRAN 6

Persuratan

RIWAYAT HIDUP



Arwini Pusfita, di lahirkan pada tanggal 06 Oktober 1996 di Kota Makassar. Penulis adalah anak ke-3 dari Tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Syamsuddin dan Hamisah.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Kartika Jaya VII-13 pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Inpres Galangan Kapal II dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke SMP Negeri 37 Makassar dan tamat tahun 2011. Kemudian menamatkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 4 Makassar 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas FKIP, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Studi PGSD S-1.

Berkat perjuangan dan kerja keras yang disertai iringan doa dari orangtua dan saudara, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas V SDN Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.